**ABSTRAK**

**Anies Fitriana Purnomo Putri / 68140453 / 2019 / Analisis Semiotika Terhadap Upacara Adat Malam Satu Suro Di Yogyakarta / Pembimbing :** **Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.**

Upacara Adat Malam Satu Suro adalah tradisi budaya yang ada di karaton Yogyakarta tradisi yang identik dengan benda-benda pusaka yang terdapat di karaton Yogyakarta. Dalam ritual yang dilakukan sangat sakral mulai dari Mubeng Beteng, Nyuci Pusoko,Yogyakarta. Ngumbah enceh dan setiap prosesi harus menggunakan sesajen yang disiapkan oleh KaratonYogyakarta. Dan dalam ritual ini untuk persembahan sesajan tidak lupa dengan adanya kacang panjang sebagai simbol setiap sesajen.

Pada peneliti menggunakan Teori Semotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes dalam buku Semiotika Komunikasi (Seto, 2011: 16) yang menjelaskan mengenai pemaknaan atau penandaan melalui tiga aspek Denotasi, Konotasi dan Mitos yang terdapat penelitian ini yang dapat di lihat dari ritual-ritual yang ada pada Upacara Malam Satu Suro.

Ritual yang terdapat pada Upacara Malam Satu Suro terdapat empat tahapan mulai dari Upacara Sesajen yang dilakukan setiap Malam Satu Suronya, Mubeng Beteng ritual yang dilakukan setelah Upacara Doa Sesajen, Ngumbah Pusoko yaitu ritual dalam mencuci Pusaka yang disimpan di Karaton Yogya, Ngumbah Enceh yaitu ritual dalam penyucian Makam para raja Kasunanan dan Hadiningrat. Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif. Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Hurberman data yakni reduksi data, penyajian dan kesimpulan (Sugiyono, 2017:252)

Hasil analisis yang di hasilkan oleh peneliti menunjukan adanya perbedaan pendapat dari setiap informan dalam memimpin Upacara Adat Malam Satu Suro dan adanya perbedaan tugas-tugas seorang abdi dalem dalam mengikuti setiap prosesi Upacara Adat Malam Satu Suro Di Yogyakarta mulai dari Upacara Adat Doa Sesajen, Mubeng Beteng, Nyuci Pusaka, Ngumbah Enceh (Nyuci Bak).

Kesimpulan dari penelitian yang saya lakukan dalam upacara adat malam satu suro terdapat aspek denotasi yang mempunyai makna bahwa sesuatu dapat dilihat menggunakan panca indra atau makna yang paling nyata, sedangkan konotasi mempunyai makna yang sangat subjektif atau paling tidak intersubjektif, sedangkan mitos yaitu suatu wahana dimana suatu ideology berwujud oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang dapat dilihat melalui ritual-ritual melalui teori semiotika.

Kata Kunci : **Teori semiotika Rolland barthes, Upacara Adat, Malam Satu Suro**